

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa adanya tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan oleh setiap orang. Menulis membutuhkan keterampilan khusus yang harus dipelajari dan senantiasa dilatih. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis harus terampil memanfaatkan struktur bahasa dan kosakata.

Johnson menyatakan bahwa “*writing is having ideas, organizing ideas, and communicating ideas*” (menulis adalah menemukan ide, mengorganisasi ide, dan mengkomunikasikan ide. Sharples menyatakan bahwa “*writing is seen by many as an act of creative design, in which meaning is created not just in word , but also through the visual layout*” (menulis adalah sebuah aksi dari sebuah desain di mana makna tidak hanya diciptakan melalui kata-kata akan tetapi juga *layout visual*).¹

¹ Sigit Mangun Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013).

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang produktif dalam menuangkan ide-ide atau gagasan agar mempermudah seseorang dalam berkomunikasi dalam bentuk tulisan.

Luxemberg menyatakan bahwa puisi adalah ciptaan kreatif sebuah karya seni. Adapun menurut Pradopo menyatakan bahwa puisi mengeksperikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indra dalam suasana yang berirama. Puisi juga didefinisikan sebagai bentuk pengucapan bahasa yang memperhitungkan adanya aspek bunyi-bunyi di dalamnya, yang mengungkapkan pengalaman imajinatif, emosional dan intelektual penyair yang ditimba dari kehidupan individual dan sosialnya, diungkapkan dengan teknik pilihan tertentu sehingga mampu membangkitkan pengalaman tertentu pula dalam diri pembaca atau pendengar-pendengarnya.² Menurut Depdiknas menulis puisi merupakan kegiatan mengapresiasi dan berekspresi sastra dalam ruang lingkup standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia.³ Menulis puisi merupakan salah satu sarana untuk menuangkan pengalaman dan ekspresi bagi anak. Melalui puisi, anak-anak akan bebas menulis segala sesuatu yang berkaitan dengan dirinya seperti perasaan marah, benci, bahagia, duka dan bahkan cita-citanya. Dengan demikian menulis puisi adalah salah satu cara

² Sigit Mangun Wardoyo, *Teknik Menulis Puisi Panduan Menulis Puisi untuk Siswa, Mahasiswa, Guru, dan Dosen*, (Yogyakarta: Graha Ilmu 2013), P35.

³ Windy Oktavia, dkk. "analisis kesulitan menulis puisi bebas kelas V semester genap SD negeri 4 jelobo kabupaten klaten".

untuk mengekspresikan dan melepaskan kepenatan jiwa seni kita, selain untuk belajar berbahasa dengan lebih baik dan terarah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan. Sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media, baik berkomunikasi menggunakan bahasa lisan, juga berkomunikasi menggunakan bahasa tulis. Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.⁴ Menurut Jalaludin pada zaman sekarang dikenal dua macam komunikasi yaitu komunikasi secara langsung dan komunikasi secara tidak langsung. Komunikasi langsung dapat dilihat melalui berbicara dan juga mendengar yaitu dilakukan dengan dua orang atau lebih. Komunikasi tidak langsung dilihat dari kegiatan membaca dan juga menulis.⁵

Kegiatan pembelajaran yang kurang tepat itu akhirnya mempengaruhi sikap dan cara pandang peserta didik terhadap puisi,

⁴ Uyu Mu'awwanah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI*, (Banten: Media Madani, 2018), 4.

⁵ Arif Wicaksono, Dkk. "Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Dengan Model Amati, Tiru, Modifikasi Menggunakan Media Gambar Pada Siswa Kelas IV SDN Purwantoro 2 Malang", *Jurnal Taman Cendekiawan*, Vol. 03, No. 01, (Juni, 2019)

khususnya pembelajaran menulis puisi. Bahkan kegiatan menulis puisi yang menyenangkan berubah menjadi kegiatan yang rumit dan menyusahkan. Ketidaksenangan dan kekurangefektifan pembelajaran guru dalam membelajarkan puisi sebenarnya sudah berlangsung lama dan bahkan hampir menimpa semua lapisan lembaga pendidikan dari satuan yang paling rendah sampai satuan yang paling tinggi.⁶ Kegiatan pembelajaran di sekolah merupakan kegiatan utama dalam peningkatan kualitas pendidikan nasional. Menurut Depdiknas tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yaitu untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan bahasa, dan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Dalam proses pembelajaran diperlukan adanya motivator dan fasilitator yang baik yaitu dengan hadirnya seorang guru di depan kelas. Menurut Makmun guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar.⁷

Arti umum guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru. Di dalam KBBI guru adalah orang yang pekerjaannya atau profesinya mengajar.

⁶ Supriyadi, "Mengatasi Kesulitan Menulis Puisi Pada Siswa Sekolah Dasar Dengan Model Savi", *Jurnal Artikulasi*, Vol. 5, No. 1, (Februari, 2008), 181.

⁷ Safni Febri Anzar, "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat TA 2015/2016, *Bina Gogik*, Vol. 4, No. 1 (Maret, 2017), 53-54.

Kesulitan sendiri merupakan suatu kondisi yang memperlihatkan ciri-ciri hambatan dalam kegiatan untuk mencapai suatu tujuan, sehingga diperlukan usaha yang lebih giat untuk mengatasi hambatan-hambatan. Peran seorang guru sangat menentukan berhasil tidaknya pembelajaran menulis puisi pada siswa. Guru tidak hanya mengajarkan teori bagaimana cara menulis puisi yang baik dan menilai hasil akhir tulisan (puisi) siswa, tetapi guru juga harus berperan aktif membimbing dan mendampingi siswa dalam proses menulis puisi.

Untuk mengetahui kesulitan seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) materi menulis puisi tidak mudah, karena banyak faktor atau penyebab kesulitan guru ketika mengajar puisi seperti halnya guru kurang mempersiapkan materi yang akan diajarkan atau guru hanya mengandalkan puisi yang ada di buku pelajaran. Sehingga guru mengalami kesulitan dan beberapa siswa menganggap bahwa pembelajaran bahasa Indonesia itu membosankan.

Melalui metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Analisis Kesulitan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Materi Menulis Puisi” Kesulitan yang dialami oleh guru ketika pelaksanaan pembelajaran menulis puisi adalah guru terlalu banyak menyiapkan materi pelajaran yang lain, sehingga guru tidak sempat menulis puisi untuk bahan ajar. Guru kesulitan ketika menyampaikan materi menulis puisi karena tidak

menggunakan media atau metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar berlangsung, sehingga peserta didik belum memahami makna puisi atau materi puisi.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin mengetahui apa saja yang menjadikan guru sulit dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar (SD) khususnya materi menulis puisi. Kesulitan yang kerap dialami oleh guru di SD Negeri Benoa Kab. Serang dalam hal menyampaikan materi pelajaran menulis puisi, yang mengakibatkan peserta didik kurang memahami materi menulis puisi yang disampaikan oleh guru.

B. Pembatasan Masalah

Proses deskriptif kesulitan dikhususkan pada guru kelas IV di SD Negeri Benoa Kab. Serang.

C. Rumusan Masalah

Apa kesulitan yang dialami oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar materi menulis puisi?

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) materi menulis puisi.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian tentang kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar materi menulis puisi diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut:

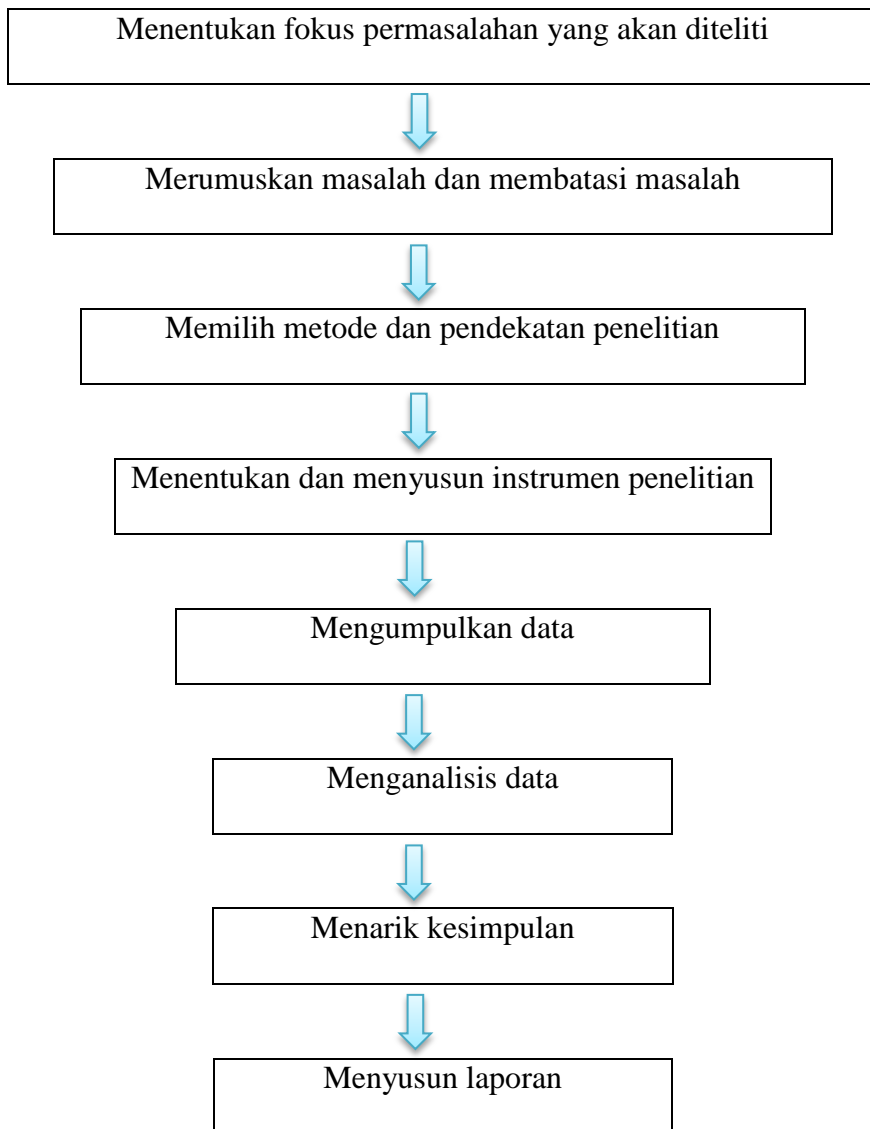
1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah mengembangkan Khazanah keilmuan tentang mengatasi kesulitan yang terjadi pada guru dalam pembelajaran menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, guru diharapkan dapat semakin aktif dan kreatif dalam pembelajaran setelah mengetahui penyebab kesulitan guru dalam penerapan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.
- b. Bagi mahasiswa, sebagai bahan rujukan dan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

F. Kerangka Pemikiran



1. Menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti

Pada tahap pertama ini adalah menentukan fokus permasalahan yang akan diteliti. Tahap ini penting sebagai rencana awal penelitian untuk lebih fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini, yang menjadi

fokus peneliti adalah tentang kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar (SD) materi menulis puisi.

2. Merumuskan masalah dan membatasi masalah

Merumuskan masalah pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui permasalahan yang menjadi penyebab kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi. Sedangkan pembatasan masalah bertujuan untuk tetap fokus pada permasalahan yang ada.

3. Memilih metode dan pendekatan penelitian

Metode penelitian dan pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan model studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

4. Menentukan dan menyusun instrumen penelitian

Menentukan dan menyusun instrumen penelitian pada penelitian ini hasil dari beberapa tahap bimbingan dengan pembimbing skripsi. Pada penelitian ini menggunakan instrumen angket/kuesioner, teks wawancara, dan dokumentasi. Tujuan dari tahap ini adalah untuk mendapatkan data lapangan.

5. Mengumpulkan data

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua data yang diperoleh dari lapangan atau narasumber yang menjadi objek penelitian. Yang menjadi objek penelitian adalah guru kelas 4 dan guru kelas 5.

6. Menganalisis data

Setelah data sudah didapat dan sudah dikumpulkan, selanjutnya data dianalisis.

7. Menarik kesimpulan

Setelah data dianalisis atau disajikan, tahap selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan data yang diperoleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari suatu penelitian.

8. Menyusun laporan

Setelah semua tahap sudah dikerjakan, selanjutnya peneliti menyusun laporan penelitian sebagai tugas akhir.

G. Metodologi Penelitian

a) Metode Penelitian

Metode penelitian yang penulis terapkan merupakan penelitian deskriptif dengan model survey. Maolani dan Cahyati mengatakan bahwa

“penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan situasi atau fenomena, yang dirancang untuk mendapat informasi dalam keadaan sekarang.⁸ Survey deskriptif adalah suatu metode penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Dalam penelitian ini data dan informasi dikumpulkan dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang pada dasarnya digunakan untuk upaya memecahkan atau menjawab permasalahan pada situasi sekarang. Darmadi mengemukakan, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berfungsi untuk memberikan uraian mengenai fenomena atau gejala sosial yang diteliti dengan mendeskripsikan tentang nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih berdasarkan indikator-indikator dari variabel yang diteliti tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang diteliti untuk eksplorasi dan klasifikasi dengan variabel yang diteliti.⁹ Menurut Arikunto mengungkapkan bahwa penelitian deskriptif tidak di maksudkan untuk menguji hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya

⁸ Popon Siti Fauziah, Dkk. “Analisis Kesulitan Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Bahasa Indonesia”, *Indonesian Journal of Primary Education*, Vol. 2, No. 1, (4 Juni, 2018), 108.

⁹ I Gusti Winiari, Dkk. “Analisis-Analisis Kesulitan Belajar Bahasa Indonesia Kelas V Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Pilotingse Kabupaten Gianyar”, *E-Jurnal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol. 3, No. 1, 2015.

tentang suatu variabel.¹⁰ Penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan data berdasarkan faktor-faktor yang menjadi pendukung terhadap objek penelitian, kemudian menganalisa faktor-faktor tersebut untuk dicari peranannya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif yaitu penelitian yang memaparkan atau menjelaskan hasil penelitian. Penelitian ini hasil kerjasama antara peneliti dan guru kelas 4 serta guru kelas 5 di SD Negeri Benoa Kabupaten Serang, Provinsi Banten.

Melihat dari permasalahan yang sedang terjadi di SD Negeri Benoa Kabupaten Serang, peneliti memilih metode penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti dan guru ingin menyelesaikan masalah yang sedang terjadi. Kembali kepada penelitian deskriptif yang membahas tentang fenomena yang sedang terjadi.

H. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengikuti sistematika pembahasan sesuai dengan aturan yang berlaku, maka secara sistematika penulis membagi kedalam beberapa BAB, dengan rincian sebagai berikut:

BAB 1 pendahuluan terdiri dari: latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

¹⁰ Erik Ade Putra, "Anak Kesulitan Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kelurahan Kalumbuk Padang", *E-Jupekhu(Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, Vol. 1, No. 5, (September, 2015),

BAB II tinjauan pustaka; terdiri dari landasan teori, penelitian terdahulu.

BAB III metodologi penelitian: terdiri atas metode penelitian, setting penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

BAB IV hasil penelitian terdiri dari: hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V penutup terdiri dari: simpulan dan saran.